

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan suatu negara dalam meningkatkan penyediaan barang ekonomi kepada masyarakat yang terus mengalami kenaikan jangka panjang dan tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan kelembagaan serta ideologi yang dibutuhkan (Kurniawati, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Romi, 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Terjadinya kenaikan atau penurunan PDRB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah tertentu. Konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan perubahan tenaga kerja adalah komponen yang mempengaruhi besaran nilai tersebut. Sehingga terjadinya kenaikan PDRB akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Rahman, 2016).

Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya di indikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2014-2018 (Dalam Persen)

No	Wilayah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	Sumatera	4,60	3,53	4,28	4,29	4,54	4,25
2	Jawa	5,57	5,48	5,60	5,62	5,72	5,60
3	Bali & Nusa Tenggara	5,90	10,42	5,91	3,71	2,68	5,72
4	Kalimantan	3,37	1,38	2,00	4,34	3,91	3,00
5	Sulawesi	6,87	8,19	7,41	6,96	6,65	7,09
6	Maluku & Papua	4,54	6,28	7,41	4,89	6,99	6,02

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi tahun 2014-2018 pada masing-masing daerah mengalami fluktuatif yang dapat dilihat dari setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah Sulawesi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,09 persen di sebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Sulawesi yang tinggi di topang oleh konsumsi rumah tangga dan investasi (dengan indikator pembentukan modal tetap bruto) . Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi paling rendah terdapat di wilayah Kalimantan yaitu sebesar 3,00 persen di sebabkan oleh Kalimantan sebenarnya di beberapa tahun terakhir sangat tergantung pada komoditas batu bara dan minyak. akibat penurunan harga dan permintaan kedua komoditas tersebut, maka tidak mengherankan apabila pertumbuhan ekonomi Kalimantan turun.

Dalam menunjang pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau daerah salah satunya yaitu melalui sumber daya manusia pada suatu negara tersebut dengan meningkatkan produktivitas atau ketrampilan, pengetahuan pada kemampuan sumber daya manusia tersebut. Namun pertumbuhan ekonomi akan menurun ketika jumlah sumber daya manusia semakin meningkat dengan berkurangnya tingkat produktivitas dan pengetahuan. Tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting selain berperan dalam perkembangan pembangunan ekonomi melainkan juga berperan sebagai faktor produksi serta distribusi barang dan jasa (Damayanti, 2019).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan

tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15-64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan diatas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Analisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Analisis pengaruh kurs dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Analisis pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Bagi penulis sebagai bahan masukan guna meningkatkan pengembangan diri dan wawasan penulis dalam penulisan ilmiah.

2. Bagi pihak lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan pengetahuan apabila ingin mempelajari masalah dampak.
3. pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTRAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan dengan kondisi perekonomian didalam suatu negara secara berkesinambungan yang menuju pada keadaan yang lebih baik selama dalam priode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat di maksud juga dengan proses kenaikan kapasitas produksi pada suatu proses perekonomian yang di bentuk kedalam kenaikan pendapatan nasional. Terbentuknya pertumbuhan ekonomi adalah indikasi keberhasilan pada pembangunan ekonomi didalam kehidupan masyarakat.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

A. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Menurut para ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk
2. Persediaan barang-barang modal
3. Luas tanah dan kekayaan alam
4. Penerapan teknologi

Dari keempat faktor tersebut, para ahli ekonomi klasik menitikberatkan teorinya pada penambahan penduduk dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan asumsi faktor luas tanah dan penerapan teknologi adalah tetap. Berikut akan dijelaskan gambaran pertumbuhan ekonomi klasik:

1. Pertumbuhan ekonomi dikatakan tinggi saat jumlah penduduk masih sedikit, persediaan modal cukup banyak dan tersedia lahan luas.
2. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi tergolong tidak berkembang alias statis saat produktifitas penduduk menurun karena berkurangnya kapasitas produksi sehingga kemakmuran masyarakat dan frekuensi kegiatan ekonomi pun ikut menurun.

B. Teori pertumbuhan ekonomi Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi akan memerlukan investasi baru. Segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat "keadaan tidak

berkembang” atau “*stationary state*”. Dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Menurut Adisasmita (2013:60), penanaman modal dalam perekonomian dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu penanaman modal otonom (*autonomous investment*) dan penanaman modal terpengaruh (*indicated investment*). Penanaman modal otonom ditentukan oleh perkembangan dalam jangka panjang terutama oleh penemuan kekayaan alam dan kemajuan teknologi, sedangkan penanaman modal terpengaruh yang dilakukan sebagai akibat dari adanya kenaikan dari produksi, pendapatan dan keuntungan perusahaan. Penanaman modal terpengaruh lebih besar jumlahnya.

C. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut:

- a. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c. Rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya.
- d. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

Dalam teori Harrod-Domar tidak diperhatikan syarat untuk mencapai kapasitas penuh apabila ekonomi terdiri dari tiga sektor atau empat sektor. Walau bagaimanapun berdasarkan teorinya di atas dengan mudah dapat disimpulkan hal yang perlu berlaku apabila pengeluaran agregat meliputi komponen yang lebih banyak, yaitu meliputi pengeluaran pemerintah dan ekspor.

Menurut Todaro (2011: 138), agar dapat tumbuh, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan bagian tertentu dari GDP. Semakin banyak yang ditabung dan di investasikan maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat. Akan tetapi, laju pertumbuhan aktualnya untuk setiap tingkat tabungan dan investasi-seberapa banyak

tambahan output yang diperoleh dari penanaman jumlah investasi dapat diukur dengan kebalikan rasio modal-output, karena kebalikannya adalah rasio output-modal atau rasio output-investasi. Ini berarti bahwa dengan melipatgandakan tingkat investasi baru dengan tingkat produktivitasnya akan diperoleh tingkat pertumbuhan yang akan mempertinggi pendapatan nasional atau GDP.

Analisis diatas dapat pula disimpulkan bahwa analisis Harrod-Domar merupakan pelengkap kepada analisis Keynesian. Dalam analisis Keynesian dapat diperhatikan adalah persoalan ekonomi jangka pendek. Manakala teori Harrod-Domar memperhatikan prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Melalui analisis Harrod-Domar dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang bahwa pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhankonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai terus menerus bertambah dengan tingkat yang menggalakkan. Menurut Adisasmita (2013:62), teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari Keynes.

Mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak menyinggung persoalan mengatasi masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pada hakikatnya, teori Harrod-Domar berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap atau *Steady Growth*, merupakan pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal akan selalu berlaku dalam perekonomian. Harrod-Domar tetap mempertahankan pendapat dari ahli-ahli terdahulu yang menanamkan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memperhatikan fungsi dari pembentukan modal (yang tidak diberikan perhatian oleh kaum klasik) dan tingkat pengeluaran masyarakat (Keynes lebih menekankan pada kekurangan pengeluaran masyarakat).

Teori Harrod-Domar bersesuaian pendapat Keynes yang menganggap bahwa pertambahan dalam kesanggupan memproduksi tidak sendirinya akan menciptakan pertambahan produksi darikenaikan pendapatan nasional. Harrod-Domar sependapat

dengan Keynes bahwa pertambahan produksi dan pendapatan nasional bukan oleh pendapatan dalam kapasitas memproduksi tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, walaupun kapasitas memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi tercapai apabila pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan pada masa sebelumnya. Bertitik tolak dari pandangan ini, analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan panjang kemampuan masyarakat yang bertambah dari masa ke masa (yang diakibatkan oleh pembentukan modal pada masa sebelumnya) akan selalu sepenuhnya digunakan.

D. Teori pertumbuhan neo-klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramowitz dan Solow-swan pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

di mana:

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi.

Sumbangan yang penting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

2.2 Jumlah penduduk

2.2.1 Pengertian jumlah penduduk

Manusia yang berdasarkan hukum memiliki hak penuh untuk tinggal atau menempati suatu daerah atau wilayah. Adapun yang dimaksud memiliki hak secara hukum yakni memiliki bukti kewarganegaraan, seperti: surat resmi untuk tinggal atau menempati suatu daerah /wilayah tertentu.

2.2.2 Teori Jumlah penduduk

A. Aliran Malthusian (Thomas Robert Malthus)

Malthus adalah orang pertama yang mengemukakan tentang penduduk. Dalam “Essay on Population”, Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tak dapat ditahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung, pada kasus ini dimana terdapat permasalahan meledaknya jumlah penduduk dikota yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan pun berkurang, hal ini merupakan perimbangan yang kurang menguntungkan jika kita kembali kepada teori Malthus.

Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Teori Malthus tersebut sebetulnya sudah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang makin banyak.

Jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan,

wabah penyakit dan kematian. Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain *Preventive checks* (penundaan perkawinan, mengendalikan hawa nafsu dan pantangan kawin), *Positive checks* (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan). Robert Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu :

- a. Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi.
- b. Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur).

B. Aliran Marxist (Karl & F. Angel)

Aliran ini tidak sependapat dengan Malthus (bila tidak dibatasi penduduk akan kekurangan makanan). Menurut Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (misalnya di negara kapitalis) Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk.

Negara-Negara yang mendukung teori Malthus umumnya adalah negara berekonomi kapitalis seperti USA, Inggris, Prancis, Australia, Canada, dll Sedangkan negara-negara yang mendukung teori Marxist umumnya adalah negara-negara berekonomi Sosialis seperti Eropa Timur, RRC, Korea, Rusia dan Vietnam. Dasar Pegangan Marxist adalah beranjak dari pengalaman bahwa manusia sepanjang sejarah akan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Beda pandangan Marxist dan Maltus adalah pada "Natural Resource" tidak bisa dikembangkan atau mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk. Menurut Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah

tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (misalnya di negara kapitalis). Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk. Berikut beberapa pendapat aliran Marxis :

- a. Populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja.
- b. Kemeralatan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh.
- c. Semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktifitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya, ini berarti ia menolak teori Malthus tentang moral restraint untuk menekan angka kelahiran.

C. Aliran Neo-Malthusian

Pada abad 20 teori Malthus mulai diperdebatkan kembali. kelompok ini menyokong aliran Malthus, akan tetapi lebih radikal lagi dan aliran ini sangat menganjurkan untuk mengurangi jumlah penduduk dengan menggunakan caracara "*Preventif Check*" yaitu menggunakan alat kontrasepsi. Tahun 1960an dan 1970an foto-foto telah diambil dari ruang angkasa dengan menunjukkan bumi terlihat seperti sebuah kapal yang berlaya dengan persediaan bahan bakar dan bahan makanan yang terbatas. Pada suatu saat kapal ini akan kehabisan bahan bakar dan bahan makanan tersebut sehingga akhirnya malapetaka menimpa kapaltersebut. Tahun 1871 Ehrlich menulis buku "*The Population Bomb*" dan kemudian direvisi menjadi "*The Population Explotion*" yang berisi :

- a. Sudah terlalu banyak manusia di bumi ini.
- b. Keadaan bahan makanan sangat terbatas.
- c. Lingkungan rusak sebab populasi manusia meningkat.

Analisis ini dilengkapi oleh Meadow (1972), melalui buku "*The Limit to Growth*" ia menarik hubungan antara variabel lingkungan (penduduk, produksi pertanian, produksi industri, sumber daya alam) dan polusi. Tapi walaupun begitu, malapetaka tidak dapat

dihindari, hanya manusia cuma menunggunya, dan membatasi pertumbuhannya sambil mengelola alam dengan baik. Kritikan terhadap Meadow umumnya dilakukan oleh sosiolog yang menyindir Meadow karena tidak mencantumkan variabel sosial-budaya dalam penelitiannya. Karena itu Mesarovic dan Pestel (1974) merevisi gagasan Meadow & mencantumkan hubungan lingkungan antar kawasan.

2.3 Indeks Pembangunan Manusia

2.3.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indeks ini pada 1990 dikembangkan oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan seorang ekonom Pakistan Mahbub ul Haq, serta dibantu oleh Gustav Ranis dan Lord meghnad desai dari *london school of Economics*. Sejak itu, indeks ini dipakai oleh Program pembangunan PBB pada laporan IPM tahunannya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki tiga dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya:

1. Umur panjang dan hidup sehat yang di ukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran.
2. Pengetahuan yang dihitung dari angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah.
3. Standar hidup yang layak di hitung dari Produk Domestik Bruto per kapita.

2.3.2 Teori Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia atau IPM adalah merupakan suatu ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah, dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup yang layak. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan yang cukup, kesehatan dan pendidikan yang memadai. Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh UNDP pada tahun

1990m yang kemudian dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan pembangunan manusia. Istilah indeks atau indikator komposit yang memiliki ukuran-ukuran multi dimensional yang merupakan dari sejumlah gabungan indikator. Indeks ini biasanya dikembangkan melalui penelitian secara khusus. karena pembangunannya sangat terbatas.

Indeks pembangunan manusia idealnya mencakup banyak variable sehingga benar-benar dapat mencerminkan berbagai segi sisi kehidupan manusia yang sangat kompleks, namun ketersediaan data statistic membatasi hal tersebut. Pada awal penyusunannya pilihan diberikan pada tiga unsur penting/pilar utama/dimensi kehidupan manusia, harapan hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Indikator-indikator sebagai indeks tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat menangkap dengan baik berbagai dimensi pilihan-pilihan manusia. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui 3 pendekatan yaitu dimensi dasar yang mencakup anatar lain angka hidup saat ini, pengetahuan dan kehidupan layak. Pada pengukuran dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir. Pengukuran dimensi pengetahuan menggunakan metode gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan pengukuran standar kehidupan yang layak menggunakan indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

1. Angka harapan hidup saat lahir

Rata-rata perkiraan banyak tahun yang didapat oleh seseorang sejak lahir AHH mencerminkan derajat kesehatan masyarakat. Angka harapan hidup dihitung menggunakan yaitu angka lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH). Paket program metrock digunakan untuk perhitungan ini. Kemudian selanjutnya dipilih oleh metode TRUSSEL dengan model WEST yang sesuai dengan history kependudukan dan kondisi Indonesia di negara-negara di Asia Tenggara pada umumnya.

2. Pengetahuan Indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi pendidikan

Harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS) HLS adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dapat dirasakan oleh anak usia tertentu dimasa yang akan dengan asumsi kemungkinan anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan rasio penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur sama saat ini. Tujuan penghitungan HLS adalah untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan diberbagai jenjang yang ditunjukan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Pada pengetahuan indeks pendidikan, batasan nilai maksimum dan minimum juga digunakan untuk standar UNDP dan BPS RI, batas maksimum untuk HLS adalah 18 tahun sedangkan batas minimumnya adalah 0 tahun. Untuk rata-rata lama sekolah menggunakan batas maksimum adalah 15 tahun dan batas minimum 0 tahun, batas maksimum tersebut mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum setara lulus sekolah menengah atas (SMA).

3. Hidup layak

Standar hidup layak, dalam cakupan yang lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak dari semakin membaiknya perekonomian. Untuk menghitung paritas daya beli, BPS menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riilyang disesuaikan.

2.4 Investasi

2.4.1 Pengertian Investasi

Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi, jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Wahab, 2012).

Menurut (Sukirno 2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Nopirin (2011), pengertian investasi mencakup investasi barang-barang tetap pada perusahaan (*business fixed investment*), persediaan (*inventory*) serta perumahan (*residential*). Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi juga mempunyai peranan penting dalam permintaan agregat. Pertama, biasanya pengeluaran investasi lebih tidak stabil dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi dan boom. Kedua, investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (*stock*) capital dan investasi akan menambah jumlah (*stock*) dari capital.

2.4.2 Jenis-Jenis investasi

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi 29 swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

Modal dalam negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara ataupun swastanasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut, dapat secara perorangan dan atau merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri atau PMDN adalah penggunaan kekayaan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut ketentuan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri. Penanaman Modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Penanaman Modal Dalam

Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

2. Penanaman Modal Dalam Negeri

Melalui pembelian obligasi-obligasi, emisi-emisi lainnya (sahamsaham) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pengertian modal asing adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. PMA hanyalah meliputi penanaman

modal asing secara langsung berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Menurut Mankiw (2006), Sedangkan persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi.

Kuncoro (2010), menambahkan bahwa persediaan modal fisik yang besar sebagai hasil dari rasio investasi yang tinggi akan membawa pada PDRB yang tinggi. Investasi yang tinggi juga cenderung membawa pada pendapatan yang tinggi.

2.5 Kurs

2.5.1 Pengertian Kurs

Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu, berikut ini beberapa pengertian tentang nilai tukar.

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut exchange rate.

Menurut Sadono Sukirno (2011:397) nilai tukar adalah Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) tukar adalah Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan

hargaharga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing, nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian.

2.5.2 Sistem nilai tukar mata uang asing

Menurut Mahyus Ekananda (2014:314) terdapat 3 sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu:

1. Sistem kurs bebas (*floating*)

Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

2. Sistem kurs tetap (*fixed*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

3. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

Menurut Sadono Sukirno (2011:397) sistem nilai tukar dibedakan menjadi 2 (dua) sistem, yaitu :

1. Sistem Kurs Tetap Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*)

Penentuan sistem nilai mata uang asing di mana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak dapat

diubah dalam jangka masa yang lama. Pemerintah (otoritas moneter) dapat menentukan kurs valuta asing dengan tujuan untuk memastikan kurs yang berwujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. Kurs yang ditetapkan ini berbeda dengan kurs yang ditetapkan melalui pasar bebas.

2. Sistem Kurs Fleksibel Sistem kurs fleksibel

Penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari. Berdasarkan teori-teori di atas, bahwa sistem nilai tukar terdiri dari sistem kurs bebas, sistem kurs tetap, sistem kurs terkontrol atau terkendali, dan sistem kurs fleksibel. Dalam penentuan sistem nilai tukar itu sendiri ditentukan oleh pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

2.5.3 Jenis-jenis Kurs

Menurut Sadono Sukirno (2011:411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4. *Flat Rate* (Kurs Rata)

Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan travellers cheque.

Menurut R. Agus Sartono (2012:71) kurs dibedakan menjadi 3 jenis transaksi yaitu:

1. Kurs Beli dan Kurs Jual Kurs beli (*bid rate*)

Kurs di mana bank bersedia untuk membeli satu mata uang, sedangkan kurs jual (*offer rates*) adalah kurs yang ditawarkan bank untuk menjual suatu mata uang dan biasanya yang lebih tinggi dari kurs beli. Selisih antara kurs beli dan kurs jual disebut *bid-offer*, spread atau trading margin.

2. Kurs Silang Kurs silang (*cross exchange rate*)

Kurs antara dua mata uang yang ditentukan dengan menggunakan mata uang lain sebagai pembanding. Hal ini terjadi karena kedua mata uang tersebut, salah satu atau keduanya, tidak memiliki pasar valas yang aktif, sehingga tidak semua mata uang yang ditentukan dengan mata uang lainnya. Misalnya, kurs Rupiah dalam mata uang Krona Swedia jarang ditemukan, namun kurs kedua mata uang selalu tersedia dalam USD. Kurs masing-masing mata uang tersebut dapat dibandingkan dalam USD, sehingga dapat ditentukan kurs antara Rupiah dan Krona.

3. *Kurs Spot* dan *Kurs Forward Spot exchange rates*

Kurs mata uang di mana mata uang asing dapat dibeli atau dijual dengan penyerahan atau pengiriman pada hari yang sama atau maksimal dalam

48 jam. *Forward exchange rate* adalah kurs yang ditentukan sekarang untuk pengiriman sejumlah mata uang di masa mendatang berdasarkan kontrak forward.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa jenis nilai tukar terdiri dari kurs beli, kurs jual, kurs tengah, kurs rata-rata, kurs silang, kurs spot, dan kurs forward. Dengan mengetahui jenis nilai tukar ini, penulis dapat mengetahui kebijakan pemerintah dalam menentukan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.

2.6 Penelitian Terdahulu

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian empiris sebelumnya.

2.6.1 Hubungan antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi

Indonesia adalah salah satu negara terbesar jumlah penduduknya, sebesar 194.8 Juta orang tahun 1995 dan diperkirakan menjadi 210,26 juta orang pada tahun 2000. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar tersebut, pemerintah Orde Baru menganggap bahwa penduduk adalah modal dasar pembangunan. Para perencana pembangunan memandang bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sebagai aset sekaligus sebagai beban di dalam pembangunan. Sebagai aset, apabila dapat ditingkatkan baik kualitas maupun keahliannya, akan mampu meningkatkan produksi nasional dan pada gilirannya akan meningkatkan pula pendapatannya. Akan tetapi jumlah yang besar tersebut akan menjadi beban jika jumlah, struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksi yang tidak sepenuhnya bisa ditanggung oleh penduduk yang bekerja secara efektif (Wirosardjono, 1988).

2.6.2 Hubungan antara indeks pertumbuhan manusia dengan pertumbuhan ekonomi

Pelitian Terdahulu *Ranis, et al* (2004), dalam kajiannya mengeksplorasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, mengidentifikasi dua rantai, antara pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia, dan sebalikny dari pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbagai hubungan di setiap rantai dieksplorasi, beserta tinjauan dari beberapa bahan empiris yang ada. Data yang digunakan adalah data lintas negara untuk periode 1970-1992.

Hasil yang diperoleh bahwa ada hubungan positif yang kuat di kedua arah dan bahwa pengeluaran publik untuk pelayanan sosial dan pendidikan perempuan menentukan kekuatan hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia, sementara tingkat investasi dan distribusi pendapatan berhubungan signifikan dalam menentukan kekuatan antara pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan dari *Ranis et al* menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan bertahan kecuali didahului atau disertai dengan perbaikan pembangunan manusia.

2.6.3 Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi

Menurut Todaro (2000:137-138), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja.

Menurut Sukirno (2008:122), investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

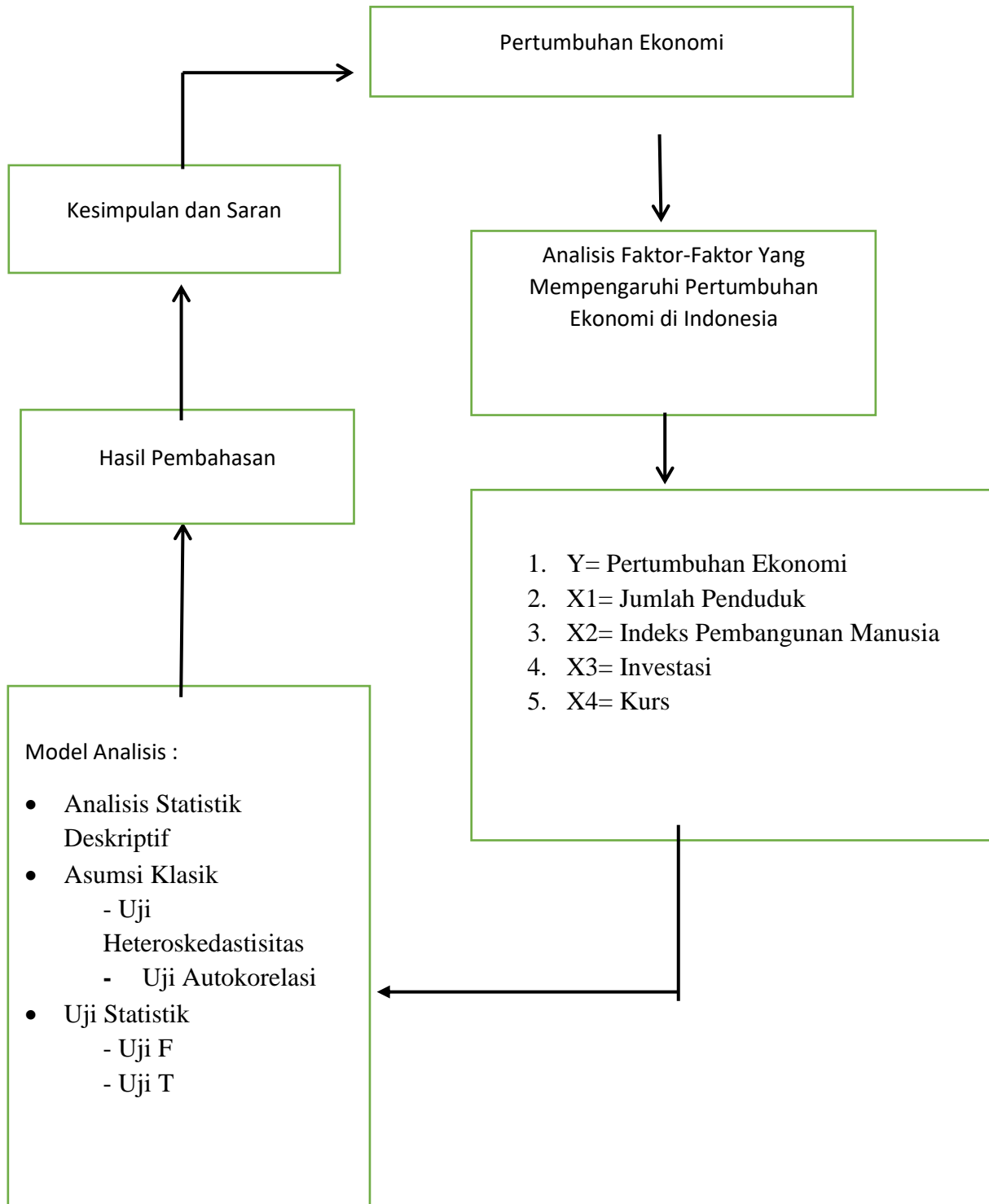
2.6.4 Hubungan antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi

Dalam penelitian Ayunia Priyanti (2013), Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012” data diolah dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), kemudian hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor dan nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.7 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh antara indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Terdapat pengaruh antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Terdapat pengaruh antara kurs (Nilai Tukar) terhadap pertumbuhan di Indonesia.

2.8 Kerangka Konseptual



2.9 Penelitian Terdahulu

N0	Penulis	Judul	Variabel	Metodologi	Kesimpulan
1	Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon (2003)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia	Y= Pertumbuhan ekonomi X1=Investasi X2=Inflasi X3=Konsumsi	Analisis Regresi Data Skunder	Dengan arti kata, apabila pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi meningkat sedangkan jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi turun maka akan berdampak terhadap peningkatan investasi di Indonesia.
2	Eka Nur Hidayah (2010)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja UMK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupate/Kota Di jawa	Y=Pertumbuhan Ekonomi X1=Jumlah Penduduk X2=IPM X3=Daya Tarik Wisata X4=Tenaga Kerja X5=UMK	Analisis Regresi Data Skunder	Tenaga Kerja Tidak Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Di Jawa Tengah. Sedangkan Hanya IPM Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/kota di Jawa Tengah.
3	M Amirul Muminin & Wahyu Hidayat R. (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur (2011)	Y=Pertumbuhan Ekonomi X1=Jumlah Penduduk X2=Tingkat Pengangguran	Analisis Regresi Data Skunder	Pertumbuhan Ekonomi Memiliki Koefisien Sebesar -0.283 Dengan Demikian Dapat Disimpulkan Bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi Secara Negatif Dan Signifikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.
4	Andaiyani (2012)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Operasional Terhadap Jumlah Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintahan Kabupaten/kota Di Provinsi Kalimantan Barat.	Y=Pengalokasian Belanja Modal X1=Indeks Pembangunan Manusia X2=Pertumbuhan Ekonomi X3=Belanja Operasional	Analisis Data Regresi Linier Berganda	IPM Berpengaruh Signifikan Terhadap Jumlah Alokasi Belanja Modal Dengan Arah Hubungan Yang Bersifat Signifikan, Pertumbuhan Ekonomi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Jumlah Alokasi Belanja Modal Dengan Arah Hubungan Positif Yaitu Semakin tinggi Pertumbuhan Semakin Tinggi pulah Kemampuan Daerah Dapat Mengalokasikan Belanja Modal.
5	Asnidar	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap	Y= Pertumbuhan ekonomi	Analisis Data linear berganda	Secara parsial indeks pembangunan manu-sia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupa- ten Aceh Timur.

		Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur	X1= Indek Pembangunan Manusia X2= Inflasi		
6	Novi Nurul Aliyah (2017)	Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1999-2014	Y= Pertumbuhan Ekonomi X1= Investasi X2= Jumlah Penduduk X3= Tenaga Kerja	Analisis Data OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Variabel investasai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat signifikansi 10%. Oleh karena itu dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat signifikansi 10%. Oleh karena itu dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan derajat signifikansi 10%. Oleh karena itu dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.
7	Muhammad Nurcholih	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran DI Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014	Y= Tingkat penganggura X1= Pertumbuhan ekonomi X2= Upah minimum X3= IPM	Analisis Data linear berganda	Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
8	Yosi Eka Putri, Syamsul Amar, Hasdi Aimon	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia	Y= Pertumbuhan Ekonomi X1= Derajat Otonomi Fiskal Daerah X2= Rasio Pajak X3= Produktivitas Tenaga Kerja X4= Investasi X5= IPM	Analisis Regresi Data linear berganda	Variabel derajat otonomi fiskal daerah, rasio pajak dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain, apabila derajat otonomi fiskal daerah dan investasi mengalami peningkatan sedangkan rasio pajak turun maka akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

9	Asnidar (2018)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur	Y=Pertumbuhan ekonomi X1=Inflasi X2=Indeks pembangunan manusia	Analisis data regresi linear berganda	Secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.
10	Yulina eliza (2015)	Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerinta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Barat	Y=Pertumbuhan ekonomi X1=Investasi swasta X2=Angkatan kerja X3=Pengerluan Pemerintah	Analisis data regresi linear berganda	Secara parsial investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sumatra barat
11	Erni Wiriani, Mukarramah(2020)	Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Y=Pertumbuhan ekonomi X1=Inflasi X2=kurs	Analisis data regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurs berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan hasil uji t sig > $\alpha 5\%$ (0,2750 > 0,05). Hal tersebut karena semakin tinggi nilai tukar dan melemahnya rupiah memberikan dampak terhadap harga barang terutama barang-barang impor dan barang-barang bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri, yang akhirnya memberikan pengaruh kenaikan harga barang dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
12	Novi Sri Handayani, Ni Nyoman Yuliarmi (2013)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali	Y =Pertumbuhan Ekonomi X1= Jumlah Penduduk X2=Angka Harapan Hidup X3= Rata-rata Lama Sekolah X4=PDRB per Kapita	Analisis metode observasi nonpartisipan.	Jumlah penduduk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti pertambahan jumlah penduduk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara kerja atau prosedur mengenai bagaimana kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan dan memahami objek-objek yang menjadi sasaran dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, maka desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal. Dimana pada penelitian ini desain kausal akan digunakan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Beberapa variabel yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini memiliki konsep dan definisi sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan dengan kondisi perekonomian didalam suatu negara secara berkesinambungan yang menuju pada keadaan yang lebih baik selama dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat di maksud juga dengan proses kenaikan kapasitas produksi pada suatu proses perekonomian yang di bentuk kedalam kenaikan pendapatan nasional. Dinyatakan dalam satuan miliar.

2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.

Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya

terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2011) dalam penelitian ini ini yang menjadi variabel bebas antara lain :

1. Jumlah Penduduk (X1)

Jumlah penduduk adalah manusia yang berdasarkan hukum memiliki hak penuh untuk tinggal atau menempati suatu daerah atau wilayah (BPS, 2012). Dinyatakan dalam satuan jiwa.

2. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Indeks pertumbuhan manusia adalah merupakan suatu ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah, dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup yang layak. Dinyatakan dalam satuan persen.

3. Investasi (X3)

Investasi adalah Menurut Sukirno (2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat Dinyatakan dalam satuan Rupiah.

4. Kurs (X4)

Kurs adalah Mahyus Ekananda (2014:168) tukar adalah Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan hargaharga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama dinyatakan dalam satuan Rupiah / Dollar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dalam pengolahan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data panel. Dimana data sekunder ini bersumber dari lembaga atau instansi yang

terikat seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu juga diperoleh dari berbagai referensi, literature, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Data mengenai pertumbuhan ekonomi indonesia
2. Data mengenai jumlah penduduk indonesia
3. Data mengenai indeks pembangunan manusia indonesia
4. Data mengenai investasi indonesia
5. Data mengenai kurs indonesia

3.4 Model Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan pengambilan file yang berada di website Badan Pusat Statistik (BPS) seperti Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, Kurs.

Model yang digunakan dalam pengumpulan penelitian ini adalah :

1. Library Research

Dimana data yang diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, koran dan lain-lain.

2. Field Research

Dimana data yang diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi-instansi yang ada kaitanya dengan variabel yang akan diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2009). Analisis ini untuk menyajikan dan menganalisis data beserta perhitungannya agar keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan dapat diperjelas (Kono, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik, untuk menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan dalam regresi (Kono, 2013). Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *non*-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika angka probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel ini tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas lebih dari 0,05 berarti H_A alternatif ditolak yang berarti variabel tidak terdistribusi secara normal.

3.5.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas merupakan sebuah kondisi dimana variabel independen berada dalam kondisi linier dengan variabel lainnya. Artinya, jika pada variabel-variabel yang digunakan tidak terdapat korelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan *matrix Correlation*, yaitu ketika koefisien korelasi berada diatas 0,80 (R-squared), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas. Begitupun sebaliknya, jika koefisien korelasi dibawah 0,80 (R-squared), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *White Heteroscedasticity*. Jika nilai probabilitas *Obs* R-Squared* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Serial Correlation (LM).

3.5.7 Pengujian Hipotesis

Alat pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$PE = a + \beta_1JP + \beta_2IPM + \beta_3I + \beta_4K + e$$

dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

JP = Jumlah Penduduk

a = Konstanta

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

I= Investasi

K = Kurs

e = *error*

3.5.8 Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan adjusted R² antara 0 sampai 1. Jika nilai adjusted R² semakin mendekati 1 maka semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya.

3.5.9 Uji Statistik F

Uji Statistik F berguna untuk mengetahui apakah semua variabel independen sudah, masuk dalam model regresi dan memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 dalam Kono, 2013). Signifikansi probabilitas adalah $< 0,05$, maka variabel independen secara Bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.1 Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan agar diketahuinya seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011 dalam Kono, 2013). Kriteria penerimaan hipotesis yaitu, (1) Jika nilai sig $< \alpha 0,05$, (2) Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Keadaan Geografis Indonesia

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan negara di Asia Tenggara yang memiliki 17.304 pulau besar maupun kecil dan sekitar 6.000 diantaranya tidak berpenghuni yang menyebar di sekitar khatulistiwa serta memiliki iklim tropis. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6° Lintang Utara - 11° Lintang Selatan dan 95° - 141° Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Utara : Negara Malaysia, Singapura, Filipina dan Laut Cina Selatan
2. Selatan : Negara Australia dan Samudra Hindia
3. Barat : Samudra Hindia
4. Timur : Negara Papua Nugini, Timor Leste dan Samudra Pasifik

Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Negara Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan.

4.1.2 Keadaan Iklim Indonesia

Keadaan iklim di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yang pertama keadaan fisik wilayah, yang kedua keadaan flora dan fauna. Keadaan fisik wilayah terdiri dari kondisi geografis diantaranya keadaan iklim dan keadaan permukaan bumi. Negara Indonesia memiliki iklim tropis yang memiliki ciri utama yaitu suhu udara tinggi sepanjang tahun dengan rata-rata 27°C. Indonesia memiliki waktu siang dan malam yang cukup lama yaitu sekitar 12 jam (BPS, 2015).

4.1.3 Jumlah Penduduk Indonesia

Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap. Berdasarkan data dari Bank Dunia, biro sensus Amerika Serikat jumlah penduduk Indonesia pada 7 tahun terakhir

yaitu pada tahun 2011 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah penduduk di Indonesia yaitu sebesar 245,7 juta jiwa, pada tahun 2012 yaitu sebesar 248,9 juta jiwa, pada tahun 2013 jumlah penduduk di Indonesia sebesar 255,1 juta jiwa, tahun 2014 jumlah penduduk di Indonesia sebesar 258,2 juta jiwa, pada tahun 2015 jumlah penduduk sebesar 261,1 juta jiwa dan pada tahun 2017 jumlah penduduk terus meningkat sebesar 264 juta jiwa (world, 2018).

4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi dan Kurs tahun 2000-2019

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran bagaimana perkembangan jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, investasi, kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2000-2019 yang diperlihatkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, investasi, dan kurs di Indonesia Tahun 2000-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	IPM (Persen)	Investasi (Rupiah)	Kurs (Rupiah/USD)
2000	4.142.261	211.513.823	46	92.410,4	9.595
2001	4.279.784	214.427.417	46.1	58.816	10.400
2002	4.464.357	217.357.793	57.5	25307,6	8.940
2003	4.677.767	220.309.469	64	48.484,8	8.448
2004	4.913.097	223.285.676	70.5	37.140,4	9.290
2005	5.192.776	226.289.470	71.19	30.665	9.830
2006	5.478.425	229.318.262	71.65	20.788,4	9.020
2007	5.826.029	232.374.245	72.23	34.878,7	9.419
2008	6.176.386	235.469.762	72.96	20.363,4	10.950
2009	6.461.951	238.620.563	73.44	37.799,9	9.400
2010	6.864.133	241.834.215	67.25	60.626,3	8.991
2011	7.287.635	245.115.987	67.81	76.000,7	9.068
2012	7.727.083	248.451.722	68.36	92.182	9.670
2013	8.156.498	251.805.307	68.91	128.150,6	12.189
2014	8.546.867	255.128.076	69.36	156.126,27	12.448
2015	8.982.511	258.383.256	69.98	179.465,87	13.795
2016	9.433.034	261.556.381	70.73	216.230,8	13.436
2017	9.912.749	264.650.963	71.24	262.350,5	13.317
2018	10.569.705	267.670.543	71.73	328.604,92	14.390
2019	11.526.333	270.625.568	72.39	396.498,4	14.156

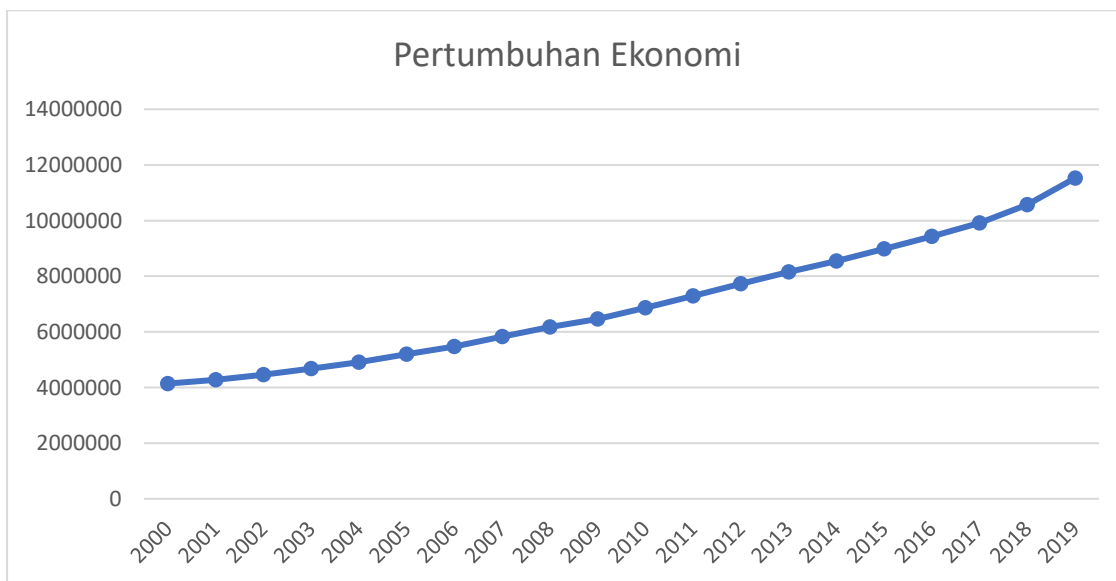
Sumber. Badan Pusat Statistik

4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan.

Pada gambar 4.1 berikut merupakan perkembangan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada 20 tahun terakhir yaitu periode 2000-2019.

**Grafik 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun
2000 - 2019**



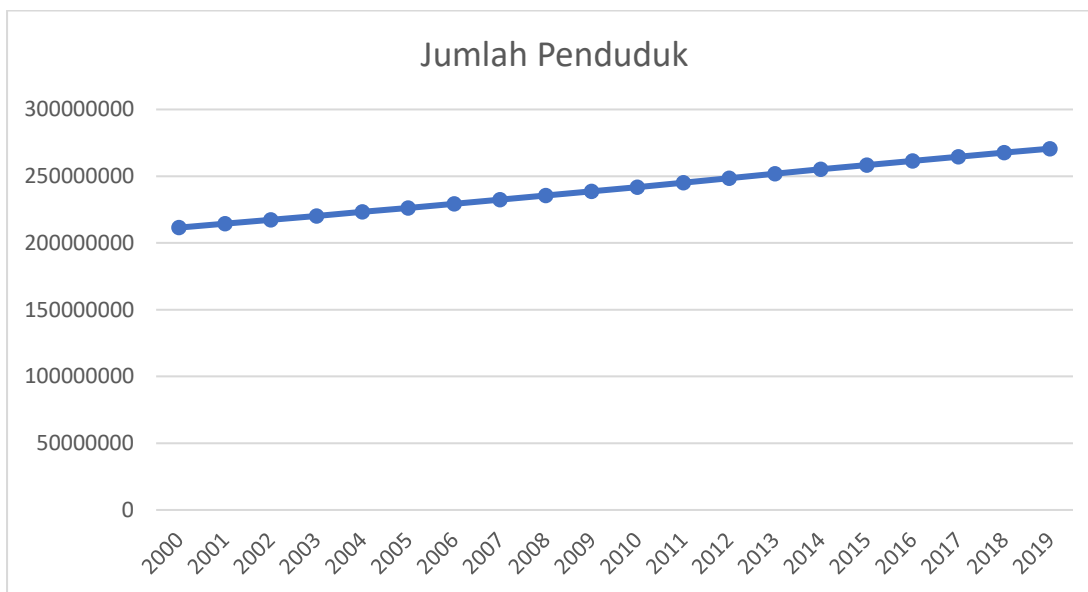
Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada gambar 4.1 menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2000-2019. ini terdapat adanya kenaikan dalam kurun dari tiap tahunnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang terendah pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp.414,226.1 Miliar yang tertinggi adalah ditahun 2019 yang mencapai Rp. 11,5263.33 Miliar. Pada gambar 4.1 tingkat pertumbuhan ekonomi yang naik dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa adanya keberhasilan suatu pemerintahan Negara dalam meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah negerinya

4.2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia

Data jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2000-2019 dalam satuan jiwa. Indonesia adalah Negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak bahkan menempati lima besar penduduk terbanyak di dunia. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami kenaikan, berikut data jumlah penduduk Indonesia tahun 2000-2019.

Grafik 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2000 - 2019



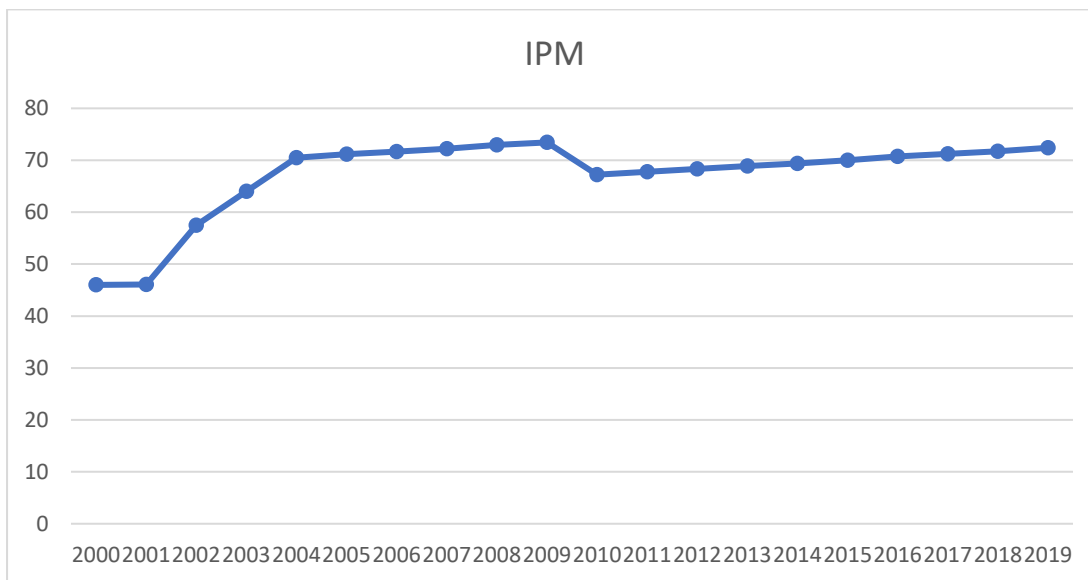
Sumber: Badan Pusat Statistik

Terlihat pada gambar 4.2 grafik jumlah penduduk, tahun 2000 jumlah penduduk 211.513.823 juta jiwa, kemudian 10 tahun berikutnya tahun 2009 jumlah penduduk sebesar 238.620.563 juta jiwa, 10 tahun kemudian tahun 2019 jumlah penduduk sebesar 270.625.568 juta jiwa, berlanjut pada tahun 2018 total jumlah penduduk Indonesia berjumlah 267.670.543 juta jiwa. Dengan demikian Indonesia menempati posisi ke- 4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Selain itu, walaupun Indonesia menempati posisi ke- 4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, Indonesia mengalami tren penurunan laju pertumbuhan penduduk pada tiga dekade terakhir.

4.2.3 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia

Indeks pembangunan manusia adalah suatu metode pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk Negara seluruh dunia. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Grafik 4.3 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2000-2019



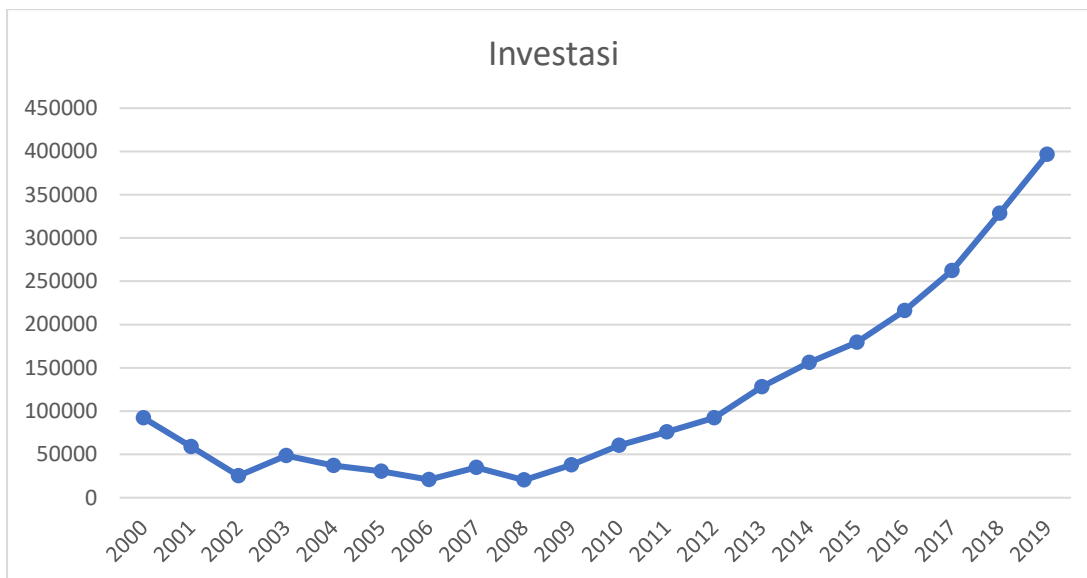
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dijelaskan pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Indonesia pada tahun 2000-2009 terus mengalami peningkatan dan tahun 2009-2010 mengalami penurunan tetapi dari 2010-2019 mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan oleh angka indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 yang mencapai titik tertinggi sebesar 72,39. Untuk itu, pemerintah perlu meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana, termasuk infrastruktur untuk menunjang sosial inklusi dan pertumbuhan ekonomi.

4.2.4 Perkembangan Investasi Indonesia

Istilah investasi sebetulnya berasal dari kata investire yang berarti memakai atau menggunakan. Berdasarkan arti katanya, pengertian investasi adalah memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembalikan dan hasil dari sesuatu yang dikembalikan tersebut akan dibagi sesuai dengan yang diperjanjikan. Terkadang investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Definisi investasi menurut pakar ekonomi adalah pengeluaran penanam modal maupun perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang serta jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Grafik 4.3 Perkembangan Investasi di Indonesia



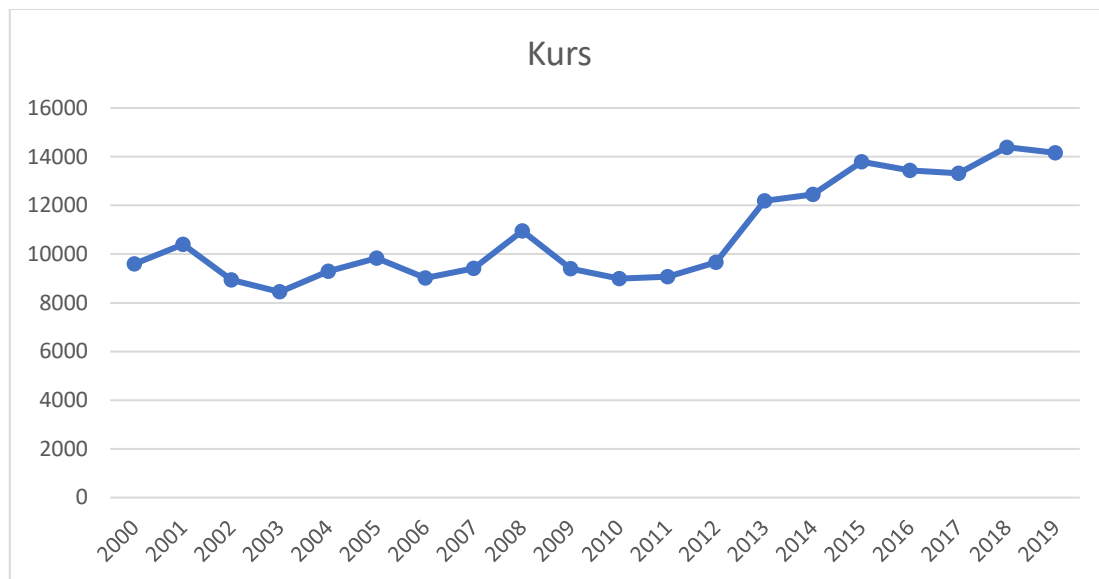
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa laju investasi di Indonesia mengalami fluktuatif. Investasi tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 39.649.84 juta (US\$) dan investasi yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 20.363.40.

4.2.5 Perkembangan Kurs Indonesia

Nilai tukar atau yang sering disebut dengan Kurs ialah selisih mata uang suatu negara yang lain adapun yang menjadi patokan pada penelitian ini adalah kurs Dollar USD, adapun laju pertumbuhan kurs Dollar.

Grafik 4.5 Perkembangan Kurs di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 4.5 diatas menunjukkan pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar Amerika (Kurs Rupiah/US Dollar). Berdasarkan grafik, besarnya nilai Kurs dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Pergerakan Kurs mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun awal 2000 Kurs berada pada posisi Rp 9.595/USD kemudian mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi mencapai Rp 10.400/USD. Kenaikan ini disebabkan oleh perubahan ekonomi dari tahun ketahun. Pada tahun 2002 mengalami penurunan mencapai Rp 8.940/USD kemudian mengalami penurunan juga pada tahun 2003 Rp 8.448/USD. Berdasarkan grafik diatas kenaikan dan penurunan Kurs yang menunjukan perubahan ekonomi yang selalu mengalami naik turun, hal ini mengartikan bahwa kondisi perekonomian yang tidak stabil.

BAB V

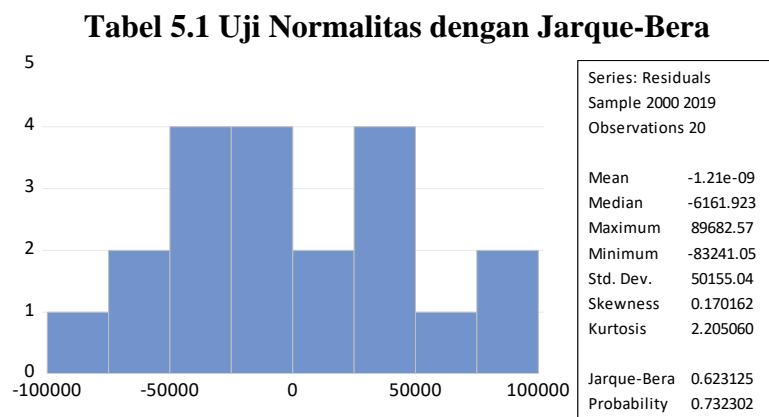
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis linear berganda. Dalam kata lain model yang dibuat harus lolos dari adanya penyimpangan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas.

5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis terdistribusi dengan normal atau tidak. Salah satu alat yang digunakan dalam melakukan tahapan uji normalitas yakni menggunakan uji Jarque-bera dengan tingkat kesalahan yakni 5% atau 0,05 dengan membandingkan nilai J-B hitung dengan nilai X^2 Tabel maka data dikatakan terdistribusi normal.



Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang telah saya buat bahwa jika $probability < \alpha$ maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi dengan normal, tetapi jika nilai $probability > \alpha$ maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Dengan menggunakan tingkat kesalah 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data $probability 0,732302 > \alpha$ terdistribusi normal.

5.1.2 Uji Heteroskedasitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dalam pengujian ini, maka dapat digunakan uji White. Deteksi ini dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (r^2) dengan variabel bebas.

Tabel 4.2 Uji heteroskedasitas menggunakan uji White

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	4.451696	Prob. F(14,5)	0.0543
Obs*R-squared	18.51464	Prob. Chi-Square(14)	0.1843
Scaled explained SS	6.275040	Prob. Chi-Square(14)	0.9591

Berdasarkan tabel diatas dapat diterangkan bahwa setelah membandingkan probability Chi – Square dengan α dengan tingkat derajat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 dengan hipotesis bahwa jika probability Chi – Square < α maka terjadi gejala heteroskedasitas tetapi jika Probability > α maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Dengan berdasarkan hipotesa tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian model ini tidak terdapat heteroskedasitas, dengan nilai 0.9591.

5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah diantara variabel pengganggu masing – masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat menggunakan pendekatan Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan perhitungan Durbin Watson dengan hasil output Eviws dengan tabel Durbin Watson (Durbin Watson Test Bound).

Tabel 5.3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.716321	Prob. F(2,13)	0.5069
Obs*R-squared	1.985280	Prob. Chi-Square(2)	0.3706

Berdasarkan tabel diatas, untuk menemukan ada tidaknya autokorelasi pada pengujian ini maka kita dapat melihat nilai probability Chi – Square yakni 0.3706 dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, dikarenakan Chi – square > α .

5.1.4 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini diperlukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas.

Tabel 5.4 Uji Multikolinieritas

	DJP	DIPM	DI	DKUR
DJP	1.000000	-0.257970	0.308782	0.317555
DIPM	-0.257970	1.000000	0.434194	-0.113409
DI	0.308782	0.434194	1.000000	0.106315
DKUR	0.317555	-0.113409	0.106315	1.000000

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menghitung koefisien korelasi sederhana antar sesama variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi.

5.2 Hasil Pengujian Analisis Berganda

Analisis linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui arah dan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain dan variabel dependen yaitu variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Penelitian ini mempunyai empat variabel dependen yaitu, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, investasi, dan kurs serta satu variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel dependen dengan variabel independen, maka dilakukan pengujian model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program statistik komputer *evIEWS 8*.

Tabel 5.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/02/20 Time: 21:44
 Sample: 2000 2019
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16619108	287237.5	-57.85841	0.0000
JP	0.095745	0.001322	72.42863	0.0000
IPM	60.13560	11.44511	5.254261	0.0001
I	4.269759	0.347503	12.28696	0.0000
KURS	7.983612	15.69662	0.508620	0.6184
R-squared	0.999500	Mean dependent var		7030969.
Adjusted R-squared	0.999367	S.D. dependent var		2242842.
S.E. of regression	56447.63	Akaike info criterion		24.93233
Sum squared resid	4.78E+10	Schwarz criterion		25.18127
Log likelihood	-244.3233	Hannan-Quinn criter.		24.98093
F-statistic	7495.186	Durbin-Watson stat		1.423895
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.5 diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots + b_nX_n + \epsilon_t$$

$$Y = -16619108 + 0.095745 JP + 60.13560 IPM + 4.269759 I + 7.983612 KURS + \epsilon_t$$

Koefisien – koefisien pada persamaan regresi linear berganda tersebut bisa dipahami sebagai berikut:

Jika semua variabel bebas Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi dan Kurs dianggap konstan maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia turun sebesar -16619108.

- a. Koefisien regresi Jumlah Penduduk 0.095745 artinya apabila Jumlah Penduduk bertambah 1 orang dengan asumsi variabel indeks pembangunan manusia, investasi dan kurs tetap maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,095745 jiwa.
- b. Koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia 60.13560 artinya apabila indeks pembangunan manusia naik 1% dengan asumsi variabel jumlah penduduk, investasi dan kurs tetap maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 60.13560 %.

- c. Koefisien regresi Investasi 4.269759 artinya apabila investasi naik 1 rupiah dengan asumsi variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan dan kurs tetap maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 4.269759 rupiah.
- d. Koefisien regresi Kurs 7.983612 artinya apabila kurs naik 1 rupiah/USD dengan asumsi variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan investasi tetap maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 7.983612 rupiah/USD.

5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat.

5.3.1 Analisis R² (koefisien determinan)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel – variabel bebas secara bersama – sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat.

Tabel 5.3.1 Nilai Koefisien Determinasi

R-squared	0.999500
Adjusted R-squared	0.999367

Pada tabel diatas dapat kita lihat nilai R – Squared = 0.999500 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (JP), indeks pembangunan manusia (IPM), investasi (I) dan kurs mampu memberikan kontribusi naiknya variabel pertumbuhan ekonomi (PE) di Indonesia sebesar 99% sedangkan sisanya 1 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini .

5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	7495.186
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel diatas dengan membandingkan p – value dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau (0,05). Dapat disimpulkan bahwa p – value $F = 0,000000 < 0,05$ dengan demikian H^0 ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

5.3.3 Uji Statistik (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu, dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0.05.

Berdasarkan tabel diatas dengan melihat nilai P - value dengan membandingkan dengan tingkat signifikan 5% dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. P – value Jumlah Penduduk $0.0000 < 0.05$ maka H^0 ditolak maka artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000 – 2019 Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2000 – 2019 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Hal itu dapat kita lihat pada tabel di atas dengan nilai probabilita $0.0000 < 0.05$. hal ini berarti bahwa ketika terjadi kenaikan jumlah prnduduk maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indoneisa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Sri Handayani, Ni Nyoman Yuliarmi (2013), Jumlah penduduk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti penambahan jumlah penduduk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2. P – value Indeks pembangunan manusia = $0.0001 < 0.05$ maka H^0 diterima maka artinya variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2000 – 2019. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah menunjukkan bahwa pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia, hal itu dapat kita lihat pada nilai p – value indeks pembangunan manusia $0.0001 < 0.05$ yang berarti bahwa ketika variabel indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Hidayah (2010), Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Tahun 2010-2014) memperoleh hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk, daya tarik wisata, tenaga kerja dan UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabuaten/Kota di Jawa Tengah. Sedangkan hanya IPM yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa tengah.
3. P – value Investasi = $0.0000 < 0.05$, maka H^0 ditolak maka artinya variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia 2000 – 2019. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah menunjukkan bahwa adanya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Hal itu dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa nilai Probabilita investasi $0.00000 < 0.05$ yang mana jika investasi naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 5.330783%. Hal ini didukung

oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulina eliza (2015) Secara parsial investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sumatra barat.

4. P – value kurs= 0.6184 > 0.05, maka H^0 diterima maka artinya variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Pengaruh kurs terhadap pertumbuhan di indonesia tahun 2000 – 2019. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Hal ini dapat kita lihat dengan nilai probabilita kurs $0.6184 > 0.05$. Maka H_0 di terima dengan begitu kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erni Wiriani, Mukarramah (2020) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurs berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan hasil uji t sig > $\alpha 5\%$ ($0,2750 > 0,05$). Hal tersebut karena semakin tinggi nilai tukar dan melemahnya rupiah memberikan dampak terhadap harga barang terutama barang-barang impor dan barang-barang bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri, yang akhirnya memberikan pengaruh kenaikan harga barang dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis uji t secara individu menunjukkan bahwa:
 - a. Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - b. Indeks pembangunan manusia pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - c. Investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - d. Kurs tidak memiliki pengaruh positif signifikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, investasi, dan kurs secara bersama - sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Berdasarkan uji asumsi klasik penelitian ini dinyatakan lolos semua dengan α (0.05). Hasil uji determinasi (R^2) menunjukkan nilai adjusted R – Squared sebesar 0.998632, artinya sebesar 99 % variasi variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia di pengaruhi oleh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, investasi, dan kurs, sedangkan 1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

6.2 SARAN

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya pertumbuhan ekonomi di suatu Negara mengharuskan suatu Negara tersebut mampu menyusun strategi demi meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan menggunakan teori-teori pertumbuhan ekonomi sebagai landasan dalam kemajuan perekonomiannya.

2. Dapat di berikan untuk mendukung program pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berkaitan dengan tingkat investasi yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hendaknya dipertahankan dalam rangka usaha pengumpulan investasi atau modal dengan cara semakin ditingkatkannya kemudahan biokrasi, kestabilan kebijakan, dan kondisi infrastruktur yang baik.
3. Penelitian Selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan menggunakan metode lainnya untuk mengetahui pengaruhnya lebih jauh.